



Gambaran Ketidaknyamanan Pada Pasien Terpasang Kateter Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhakti Asih Brebes

¹Rizka amelianti*, ²Retno Issroviatiningrum, ²Dyah Wiji Puspita Sari

^{1,2,3} Universitas Islam Sultan Agung

Korespondensi Penulis: ameliantirizka@gmail.com

Abstract. A catheter is a device in the form of a rubber or plastic tube that is inserted through the urethra into the bladder to remove urine, from which the catheter is placed may cause discomfort to a patient. The aim of the study was to describe the discomfort of a patient with a catheter attached at the Bhakti Asih Brebes. This research is a descriptive research type. The sampling used was purposive sampling, the number of respondents was 117 respondents. Analysis of the data used in this study using a frequency distribution. Based on the results of the analysis, data shows that the majority of respondents fall into the medium category. Based on the results of the analysis, data was obtained about the discomfort of patients with catheters installed showing that the majority of respondents fell into the moderate category and the highest aspect was the psychospiritual aspect.

Keywords : discomfort, the patient has a catheter attached

Abstrak. Kateter merupakan alat berbentuk selang pipa karet atau plastik yang terpasang melalui uretra kedalam kandung kemih untuk mengeluarkan urin, dari pemasangan kateter tersebut kemungkinan akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan pada pasien. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran ketidaknyamanan pasien yang terpasang kateter di Rumah Sakit Bhakti Asih Brebes. Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif. Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, jumlah responden sebanyak 117 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil analisa diperoleh data bahwa mayoritas responden masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisa diperoleh data tentang ketidaknyamanan pasien yang terpasang kateter menunjukkan mayoritas responden masuk kedalam kategori sedang dan aspek tertinggi yaitu aspek psikospiritual.

Kata kunci : ketidaknyamanan, pasien terpasang kateter.

1. PENDAHULUAN

Kateter merupakan sebuah alat berbentuk pipa yang dipasangkan ke organ tubuh manusia digunakan untuk mengeluarkan urin dari kandung kemih (Hooton et al., 2010). Selain untuk dekompresi kandung kemih, kateter juga digunakan untuk mengevaluasi jumlah urine yang keluar dan pada pasien inkontinensia urine. Mengingat fungsi tersebut 15% - 25% pasien di rumah sakit memakai kateter. Infeksi sering terjadi setelah pemasangan kateter urine dan setiap hari kateter yang terpasang meningkat 5% bakteri dalam urine, pada kateter menetap jangka pendek atau jangka panjang ini, angka infeksi adalah 3–5%, 5%, dan 3–10% per harinya (Potter et al., 2013).

Menurut Hootan (2010) pemasangan kateter merupakan tindakan keperawatan dengan cara memasukkan kateter ke dalam kandung kemih melalui uretra yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan eliminasi. Tindakan pemasangan kateter merupakan tindakan invasif yang dapat menimbulkan rasa nyeri, sehingga jika dikerjakan dengan cara yang keliru akan dapat menimbulkan kerusakan uretra yang permanen. Resiko trauma berupa iritasi pada dinding uretra lebih sering terjadi pada pria karena keadaan uretranya berliku-liku oleh gesekan akibat dimasukkannya kateter (Berman, A; Snyder, S & Frandsen, 2016).

Pada survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 06 Juni 2024 di bangsal rawat inap RS Bhakti Asih Brebes diperoleh jumlah BOR (Bed occupancy Rate) pada hari Selasa sebesar 65 %, dengan jumlah pasien yang terpasang kateter sebanyak 21,5 %. Dari hasil wawancara diperoleh gambaran mengenai ketidaknyamanan akibat kateterisasi 10 pasien, 3 orang pasien mengatakan sudah terbiasa dengan adanya kateter, dan 7 orang pasien mengatakan kurang nyaman dengan terpasangnya kateter urine, dikarenakan adanya benda asing yang terpasang dibagian tubuh.

Berbagai indikasi pemasangan kateter uretra dan perbedaan keadaan waktu pemulihan membuat lama waktu terpasangnya kateter bervariasi. Kemungkinan lain yang dapat muncul yaitu berkurangnya rasa ketidaknyamanan seiring lama waktu terpasang kateter yang dipengaruhi oleh adanya respon adaptasi terhadap adanya kateter. Maka kemungkinan adanya perbedaan rasa ketidaknyamanan yang timbul akibat kateterisasi berbeda sesuai dengan lama waktu terpasangnya kateter.

Salah satu komponen dalam *comfort care* yaitu berfokus pada kenyamanan pasien. Mengurangi atau menghilangkan ketidaknyamanan pada pengalaman manusia secara fisik (*physical comfort*) merupakan upaya pemenuhan kebutuhan akan rasa nyaman, dan salah satu kebutuhan rasa nyaman secara fisik yaitu penurunan mekanisme fisiologis yang terganggu atau berisiko karena penyakit atau prosedur invasif (Peterson & Bredow, 2011). Pendekatan teori *comfort* yang dikembangkan oleh Kolcaba menawarkan kenyamanan sebagai bagian terdepan dalam proses keperawatan. Tingkat kenyamanan terbagi menjadi tiga yaitu *relief* dimana pasien memerlukan kebutuhan kenyamanan yang spesifik, *ease* yaitu terbebas dari rasa ketidaknyamanan atau meningkatkan rasa nyaman, dan *transcendence* yaitu mampu mentoleransi atau dapat beradaptasi dengan ketidaknyamanan (Wirastri et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015). Hasil penelitian tersebut diperoleh data rata-rata persepsi nyeri kelompok intervensi setelah dilakukan relaksasi napas dalam pada saat pemasangan kateterisasi urin adalah 4,57, dengan skor terendah adalah 2 dan skor tertinggi adalah 6. Rata-rata persepsi nyeri kelompok kontrol setelah dilakukan relaksasi napas dalam pada saat pemasangan kateterisasi urin adalah 6,67, dengan skor

terendah adalah 4 dan skor tertinggi adalah 9. Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap persepsi nyeri setelah di lakukan teknik relaksasi nafas dalam.

Oleh karena itu berdasarkan uraian dan analisa diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Ketidaknyamanan pada Pasien Terpasang Kateter di bangsal Rumah Sakit Bhakti Asih Brebes” karena rasa ingin tahu apakah terpasang kateter dapat mempengaruhi rasa nyaman klien yang menyebabkan lama penyembuhan klien tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kateter merupakan suatu alat berbentuk pipa yang dimasukan kedalam kandung kemih dengan tujuan untuk mengeluarkan urine. Kateter urine merupakan tindakan memasukan alat berupa selang karet atau plastik melalui uretra kedalam kandung kemih untuk mengeluarkan urine (Potter et al., 2013).

Kateterisasi urin membantu pasien dalam proses eliminasinya. Pemasangan kateter menggantikan kebiasaan normal dari pasien untuk berkemih. (Pramudyaningrum et al., 2019)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada tipe penelitian deskriptif karena tidak berfokus pada hubungan antara dua variabel melainkan eksplorasi dari variabel individual (Sugiyono, 2015). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran ketidaknyamanan pasien terpasang kateter

Variabel adalah sesuatu yang diukur dan diamati yang mempunyai nilai berbeda-beda antara satu objek ke objek lain. Variabel yang diteliti oleh peneliti adalah ketidaknyamanan pasien terpasang kateter

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Jenis kelamin

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelami pasien terpasang kateter di RS Bakhti Asih Brebes (n: 117)

Jenis kelamin	Frequency (n)	Percent %
Laki-laki	52	44,4%
Perempuan	65	55,6%
Total	117	100%

Tabel 4.1 diatas didapatkan hasil bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 responden dengan persentase sebesar 55,6% dari jumlah keseluruhan responden yang diteliti dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 responden dengan persentase sebesar 44,4%

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 65 orang (55,6). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Entri Yanti dkk (2016) hubungan lama pemasangan kateter dengan kejadian inkontinensia urin ditinjau dari jenis kelamin yang didapatkan dari 40 responden, dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 30 (75%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Melyza dkk (2017) hubungan pelaksanaan perawatan indwelling kateter dengan kejadian infeksi saluran kemih yang didapatkan dari 27 responden, dengan jenis kelamin perempuan yang berjumlah 23 orang (85,2%). Berdasarkan hasil analisa peneliti, bahwa responden terpasang kateter terbanyak adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki insidensi yang cukup tinggi mengalami gangguan ketidaknyamanan saat dan selama dilakukannya pemasangan kateter

b. Pendidikan

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan pasien terpasang di RS Bhakti Brebes

Pendidikan	Frequency (n)	Percent %
Tidak Tamat SD	7	6%
SD	40	34,2%
SMP	36	30,8%
SMA	29	24,8%
SARJANA	5	4,3%
Total	117	100%

Tabel 4.2 diatas didapatkan hasil bahwa jumlah pendidikan terakhir responden terbanyak dalam penelitian ini adalah pendidikan dasar sebanyak 40 responden dengan persentase 34,2%, dan yang paling terendah adalah pendidikan sarjana sebanyak 5 responden dengan persentase 4,3%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan rata- rata pendidikan responden adalah sekolah dasar (SD) dengan jumlah 40 orang (34,2%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tina Yuli dan Agustina (2018) the effect of health education toward knowledge of the elderly in management risk of urinary incontinence yang didapatkan dari 20 responden, dengan pendidikan terbanyak sekolah dasar yang berjumlah 7 orang (35%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Eva dan Emma (2019) respon nyeri pasien igd antara pemasangan kateter menggunakan jelly yang dioleskan ke kateter dan jelly yang dimasukkan ke uretra RS Bhakti Asih Brebes yang didapatkan dari 20 responden, dengan pendidikan terbanyak sekolah dasar yang berjumlah 13 orang (65%).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusra (2011) mengatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencari perawatan dan pengobatan penyakit yang dideritanya, serta memilih dan memutuskan tindakan terapi yang akan dijalani untuk mengatasi masalah kesehatannya. Tingkat pengetahuan yang 32 kurang merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam perilaku kesehatan karena mereka yang mempunyai pengetahuan rendah cenderung sulit untuk mengikuti anjuran dari petugas.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan pasien terpasang kateter di RS Bakhti Asih Brebes (n: 117)

Pekerjaan	Frequency (n)	Percent %
Swasta	19	16,2%
Wiraswasta	49	41,9%
PNS	3	2,6%
Ibu Rumah Tangga	28	23,9%
Pensiunan	2	1,7%
Tidak Bekerja	16	13,7%
Total	117	100%

Tabel 4.3 diatas didapatkan hasil bahwa jumlah pekerjaan responden terbanyak dalam penelitian ini adalah pekerjaan wiraswasta sebanyak 49 responden dengan persentase 41,9%, dan yang paling terendah adalah pekerjaan pensiunan sebanyak 2 responden dengan persentase 1,7%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta (41,9%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reza Dwi Prastia (2015) perbandingan respon nyeri pada prosedur kateterisasi urine pria dengan teknik pengolesan jelly pada kateter dengan dan penyemprotan jelly langsung kedalam uretra di instalasi gawat darurat RS Bhakti Asih Brebes yang didapatkan dari 20 responden, dengan mayoritas pekerjaan wiraswasta sebanyak 8 orang (40%). Menurut Gracia J Pangaribuan (2019) gambaran tingkat pengetahuan penderita infeksi saluran kemih tentang infeksi saluran kemih di poliklinik penyakit dalam rumah sakit umum pusat haji adam malik medan yang didapatkan dari 34 responden dengan mayoritas pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 13 orang (38,2%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Teti Hayati (2019) yang didapatkan dari 17 responden, mayoritas pekerjaan wiraswasta sebanyak 11 orang (64,7%).

Variabel penelitian

a. Variabel berdasarkan kategori

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Ketidaknyamanan dilihat dari kategori nyaman, tidak nyaman, sangat tidak nyaman di RS Bakhti Asih Brebes (n=117)

Kategori	Frequency (n)	Percent%
Nyaman	8	6,8%
Tidak nyaman	97	82,9%
Sangat tidak nyaman	12	10,3%
Total	117	100%

Berdasarkan tabel 4. 5 menunjukkan bahwa responden berada pada kategori tidak nyaman sebanyak 97 orang dengan presentase 82,9%, 12 orang termasuk kedalam kategori sangat tidak nyaman dengan presentase sebanyak 10,3%, dan 8 orang dengan presentase sebanyak 6,8% menunjukkan kategori nyaman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 117 responden rata – rata berada dalam kategori sedang dengan jumlah 97 orang (82,9%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alex Prana Putra (2013) Hubungan

Kenyamanan Klien dan Lama Pemasangan Kateter dengan Tingkat Nyeri pada Klien dengan Kateterisasi di Ruang Rawat Inap RSUD Pasaman yang didapatkan dari 41 responden, dalam kategori sedang dengan jumlah terbanyak yaitu 23 responden (56,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kolcaba, kenyamanan adalah suatu konsep yang mempunyai suatu hubungan yang kuat dengan ilmu perawatan. Perawat menyediakan kenyamanan ke pasien dan keluarga-keluarga mereka melalui intervensi dengan orientasi pengukuran kenyamanan. Tindakan penghiburan yang dilakukan oleh perawat akan memperkuat pasien dan keluarga - keluarga mereka yang dapat dirasakan seperti mereka berada di dalam rumah mereka sendiri. Kondisi keluarga dan pasien diperkuat dengan tindakan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh perawat dengan melibatkan perilaku (Tomey, Alligood, 2010).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai “Gambaran ketidaknyamanan pada pasien yang terpasang kateter diruang rawat inap” dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden pada penelitian ini dengan rata rata umur 62 tahun jenis kelamin perempuan, latar belakang pendidikan SD dan bekerja sebagai wiraswasta. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang ketidaknyamanan pasien yang terpasang kateter menunjukkan mayoritas responden masuk kedalam kategori sedang dan aspek tertinggi yaitu aspek psikospiritual.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agency for Healthcare Research and Quality. (2015). *Toolkit for Reducing Catheter Associated Urinary Tract Infections in Hospital Units: Implementation Guide*.
- Alcaide, E., José, M., Lucía, G., Ana, A., Félix, G., Santiago, P., . . . et al. (2015). *Healthcare-Associated Urinary Tract Infections In Patients With A Urinary Catheter: Risk Factors, Microbiological Characteristics And Patterns Of Antibiotic Resistance*. Arch. Esp. Urol. Vol 68. No 6. 541 – 550.
- Alex Prana Putra. (2013). Hubungan Kenyamanan Klien dan Lama Pemasangan Kateter Dengan Tingkat Nyeri Pada Klien Dengan Kateterisasi di Ruang Rawat Inap RSUD Pasaman.
- Andriyani. (2015). Efek Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Persepsi Nyeri Pada Pasien Saat Pemasangan Katerisasi Urin Di Rumah sakit Ken Saras Kabupaten Semarang.
- Berman, A; Snyder, S & Frandsen, G. (2016). *Kozier & ERB’S Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice*. In *Pearson Education Inc*.
- Fakih, M. G., Sanjay Saint, Milisa Manojlovich, Sarah Krein, & Olmsted, R. (2015). *AHRQ SAfety Program for for Reducing Reducing CAUTI in Hospitals. Toolkit for*

- Reducing Catheter-Associated Urinary Tract Infections in Hospital Units : Implementation Guide Contents. In *Agency for Healthcare Research and Quality (AHRQ)*.
- Hooton, T. M., Bradley, S. F., Cardenas, D. D., Colgan, R., Geerlings, S. E., Rice, J. C., Sanjay Saint, Anthony J Schaeffer, Paul A Tambayh, Peter Tenke, & Lindsay E Nicolle. (2010). Diagnosis, prevention, and treatment of catheter associated urinary tract infection in adults: 2009 international clinical practice guidelines from the infectious diseases society of America. In *Clinical Infectious Diseases*. <https://doi.org/10.1086/650482>
- Kolbaca, K. Y. (1994). A theory of holistic comfort for nursing. *Journal of Advanced Nursing*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan (Revisi)*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *metodologi penelitian ilmu keperawatan : pendekatan praktis edisi 3*. Salemba Medika.
- Peterson, S. J., & Bredow, T. S. (2011). Middle range theories: Application to nursing research: Third edition. In *Middle Range Theories: Application to Nursing Research: Third Edition*.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2013). *Fundamental of nursing eighth edition*. In *St. Louis, Missouri*.
- Pramudyaningrum, R., Huriah, T., & Chayati, N. (2019). Pencegahan infeksi saluran kemih pada pemasangan kateter dengan teknik bundle catheter education. *Jurnal Kebidanan* <https://doi.org/10.31101/jkk.1033> Dan *Keperawatan Aisyiyah*.
- Sari, E. W. P., & Priyono, S. (2015). Perbedaan Risiko Infeksi Nosokomial Saluran Kemih Berdasarkan Kateterisasi Urin, Umur, dan Diabetes Melitus. *Jurnal Berkala Epidemiologi*.
- Sie, J. C. (2014). POLA BAKTERI PADA URIN PASIEN YANG MENGGUNAKAN KATETER URETRA DI INSTALASI RAWAT INAP RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO. *Jurnal E-Biomedik*. <https://doi.org/10.35790/ebm.2.1.2014.4029>
- Sugiyono. (2015). *metode penelitian kombinasi (mix methods)*. alfabeta.
- Wirastri, U., Nurhaeni, N., & Syahreni, E. (2017). Aplikasi Teori Comfort Kolcaba Dalam Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Di Ruang Infeksi Anak RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. *Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.46815/jkanwvol8.v6i1.71>